

BAB III

METODE PENELITIAN

3.1 Metode Penelitian yang Digunakan

Metode penelitian merupakan langkah yang dimiliki dan dilakukan oleh peneliti dalam rangka untuk mengumpulkan informasi atau data serta melakukan investigasi pada data yang telah didapatkan tersebut. Metode penelitian memberikan gambaran rancangan penelitian yang meliputi antara lain: prosedur dan langkah-langkah yang harus ditempuh, waktu penelitian, sumber data, dan dengan langkah apa data-data tersebut diperoleh dan selanjutnya diolah dan dianalisis.

Metode penelitian yang digunakan dalam penelitian ini adalah metode deskriptif dan verifikatif dengan pendekatan kuantitatif. Metode penelitian deskriptif adalah penelitian yang dilakukan untuk mengetahui variabel secara mandiri baik hanya satu variabel atau lebih tanpa membuat perbandingan dan mencari hubungan variabel tersebut dengan variabel lain (Sugiyono, 2017:35). Metode deskriptif ini ditujukan untuk menjawab rumusan masalah nomor 1 (satu) sampai nomor 3 (tiga), yaitu:

1. Bagaimana kompensasi karyawan pada PT. Pos Indonesia (Persero) Kantor Asia Afrika Bandung.
2. Bagaimana lingkungan kerja karyawan pada PT. Pos Indonesia (Persero) Kantor Asia Afrika Bandung.

3. Bagaimana kinerja karyawan pada PT. Pos Indonesia (Persero) Kantor Asia Afrika Bandung.

Sedangkan metode penelitian verifikatif adalah metode penelitian yang bertujuan untuk mengetahui hubungan antar dua variabel atau lebih (Sugiyono, 2017:55). Verifikatif bertujuan untuk menguji teori dengan pengujian suatu hipotesis apakah diterima atau ditolak. Selain itu metode verifikatif digunakan untuk mengetahui dan mengkaji seberapa besar pengaruh kompensasi dan lingkungan kerja terhadap kinerja karyawan di PT. Pos Indonesia (Persero) Kantor Asia Afrika Bandung baik secara simultan maupun parsial.

3.2 Definisi Variabel dan Operasionalisasi Variabel Penelitian

Variabel merupakan unsur penting dalam penelitian, karena dengan variabel inilah penelitian bisa dikembangkan dan bisa diolah sehingga diketahui pemecahan masalahnya. Pada saat yang sama variabel perlu dioperasionalkan untuk memudahkan dalam mengukur dan memahami variabel penelitian.

3.2.1 Definisi Variabel Penelitian

Variabel adalah suatu atribut atau sifat atau nilai dari orang, obyek atau kegiatan yang mempunyai variasi tertentu yang ditetapkan oleh peneliti untuk dipelajari dan kemudian ditarik kesimpulannya (Sugiyono, 2017:38). Variabel penelitian terdiri dari variabel bebas dan variabel terikat yaitu sebagai berikut:

1. Variabel Bebas (*Independent*)

Variabel bebas (*independent*) adalah variabel yang mempengaruhi atau yang menjadi sebab perubahannya atau timbulnya variabel terikat atau *dependent* (Sugiyono, 2017:39). Terdapat dua variabel bebas dalam penelitian ini, yaitu:

a. Variabel Kompensasi (X_1)

Kompensasi adalah semua pendapatan yang berbentuk uang, barang langsung atau tidak langsung, yang diterima karyawan sebagai imbalan atas jasa yang diberikan kepada perusahaan (Hasibuan, 2020:118).

b. Variabel Lingkungan Kerja (X_2)

Lingkungan kerja adalah keseluruhan alat perkakas dan bahan yang dihadapi, lingkungan sekitarnya dimana seseorang bekerja, metode kerjanya, serta pengaturan kerjanya baik sebagai perorangan maupun sebagai kelompok (Sedarmayanti, 2017:9).

2. Variabel Terikat (*Dependent*)

Variabel terikat (*dependent*) adalah merupakan variabel yang dipengaruhi atau menjadi akibat, karena adanya variabel bebas (Sugiyono, 2017:39). Variabel terikat (*dependent*) pada penelitian ini, yaitu:

a. Kinerja Karyawan (Y)

Kinerja adalah hasil kerja yang dapat dicapai oleh seseorang atau kelompok orang dalam suatu perusahaan sesuai dengan wewenang dan tanggung jawab masing-masing dalam upaya pencapaian tujuan organisasi secara ilegal, tidak melanggar hukum dan tidak bertentangan dengan moral dan etika (Afandi, 2018:83).

3.2.2 Operasionalisasi Variabel Penelitian

Operasional variabel merupakan konsep-konsep yang berupa kerangka yang menjadi kata-kata yang menggambarkan perilaku atau gejala yang diamati, dan dapat diuji kebenarannya. Dalam penelitian ini terdapat 3 (tiga) variabel yang diteliti, adapun variabel tersebut yaitu, Kompensasi (X_1) dan Lingkungan Kerja (X_2) sebagai variabel *independent*, dan Kinerja Karyawan (Y) sebagai variabel *dependent*, dimana terdapat variabel dan konsep variabel, dimensi, indikator, ukuran dan skala pengukuran. Operasionalisasi variabel dalam penelitian ini dapat dilihat pada tabel berikut ini:

Tabel 3.1
Operasionalisasi Variabel

| Variabel | Dimensi | Indikator | Ukuran | Skala | No. Item |
|--|---------------------|-------------|------------------------------------|---------|----------|
| Kompensasi (X_1) “Kompensasi adalah apa yang diterima karyawan sebagai balasan atau kontribusinya kepada organisasi”. Simamora (2017) | Kompensasi Langsung | a. Gaji | Tingkat kesesuaian jabatan | Ordinal | 1 |
| | | | Tingkat besarnya gaji | Ordinal | 2 |
| | | | Tingkat ketepatan waktu pembayaran | Ordinal | 3 |
| | | | Tingkat keadilan gaji | Ordinal | 4 |
| | | b. Insentif | Tingkat kesesuaian kelebihan kerja | Ordinal | 5 |
| | | | Tingkat kesesuaian prestasi kerja | Ordinal | 6 |
| | | c. Bonus | Tingkat kesesuaian pemberian bonus | Ordinal | 7 |

| Variabel | Dimensi | Indikator | Ukuran | Skala | No. Item |
|--|---------------------------|--------------------|--|---------|----------|
| | Kompensasi Tidak Langsung | a. Asuransi | Tingkat kesesuaian asuransi yang diberikan | Ordinal | 8 |
| | | b. Tunjangan | Tingkat kesesuaian pemberian tunjangan | Ordinal | 9 |
| | | | Tingkat kesesuaian pemberian cuti dengan peraturan | Ordinal | 10 |
| | | c. Rekreasi | Tingkat kesesuaian rekreasi/hiburan yang diberikan | Ordinal | 11 |
| | | d. Fasilitas | Tingkat kesesuaian pemberian catering | Ordinal | 12 |
| Lingkungan Kerja (X2) “Lingkungan kerja adalah keseluruhan alat perkakas dan bahan yang dihadapi, lingkungan sekitarnya dimana seseorang bekerja, metode kerjanya, serta pengaturan kerjanya baik sebagai perorangan maupun sebagai kelompok”. | Lingkungan Kerja Fisik | a. Pencahayaan | Tingkat pencahayaan yang memadai | Ordinal | 13 |
| | | b. Sirkulasi Udara | Tingkat kelayakan sirkulasi udara yang baik ditempat kerja | Ordinal | 14 |
| | | c. Tata Letak | Tingkat tata letak yang baik di tempat kerja | Ordinal | 15 |
| | | d. Dekorasi | Tingkat dekorasi yang baik di tempat kerja | Ordinal | 16 |
| | | e. Kebisingan | Tingkat kebisingan terjaga | Ordinal | 17 |

| Variabel | Dimensi | Indikator | Ukuran | Skala | No. Item |
|---|----------------------------|--|--|---------|----------|
| Sedarmayanti (2017) | | e. Fasilitas | Tingkat fasilitas kerja | Ordinal | 18 |
| | | f. Bau-bauan | Tingkat bau bauan terjaga dengan baik | Ordinal | 19 |
| | Lingkungan Kerja Non-Fisik | a. Hubungan dengan pemimpin | Tingkat hubungan dengan pimpinan terjaga dengan baik | Ordinal | 20 |
| | | b. Hubungan dengan rekan kerja | Tingkat hubungan antar rekan kerja baik | Ordinal | 21 |
| | | c. Komunikasi dengan pimpinan | Tingkat komunikasi dengan pimpinan baik | Ordinal | 22 |
| | | d. Komunikasi dengan rekan kerja | Tingkat komunikasi dengan rekan kerja baik | Ordinal | 23 |
| Kinerja Karyawan (Y) “Kinerja adalah hasil kerja secara kualitas dan kuantitas yang dicapai oleh seorang pegawai dalam melaksanakan tugasnya sesuai dengan tanggungjawab yang diberikan kepadanya”. | Kualitas Kerja | a. Kerapihan hasil kerja | Tingkat kerapihan dalam hasil kerja | Ordinal | 24 |
| | | b. Ketelitian bekerja | Tingkat ketelitian dalam bekerja | Ordinal | 25 |
| | | c. Kesesuaian hasil kerja dengan standar kerja | Tingkat kesesuaian hasil kerja dengan standar kerja | Ordinal | 26 |
| | | d. Tingkat kerja keras | Tingkat kerja keras dalam bekerja | Ordinal | 27 |
| | | e. Tingkat kehati-hatian dalam bekerja | Tingkat kehati-hatian dalam | Ordinal | 28 |
| Mangkunegara (2017) | | | | | |

| Variabel | Dimensi | Indikator | Ukuran | Skala | No. Item |
|----------|-------------------|---|--|---------|----------|
| | | | melaksanakan pekerjaan | | |
| | Kuantitas Kerja | a. Kesesuaian jumlah output yang dihasilkan dengan target kerja | Tingkat kesesuaian jumlah output yang dihasilkan dengan target | Ordinal | 29 |
| | | b. Kehadiran | Tingkat kehadiran dalam bekerja | Ordinal | 30 |
| | | c. Ketepatan waktu dalam menjalankan tugas | Tingkat Ketepatan waktu dalam menjalankan tugas | Ordinal | 31 |
| | | d. Ketepatan waktu dalam jam kerja | Tingkat Ketepatan waktu masuk jam kerja | Ordinal | 32 |
| | | e. Kesalahan dilakukan dalam bekerja | Tingkat Kesalahan yang dilakukan | Ordinal | 33 |
| | Pelaksanaan Tugas | a. Pengalaman | Tingkat pengalaman bekerja | Ordinal | 34 |
| | | b. Kemampuan bekerja sama | Tingkat kemampuan bekerja sama dalam bekerja | Ordinal | 35 |
| | | c. Pemahaman Tugas | Tingkat pemahaman tugas | Ordinal | 36 |
| | | d. Efektivitas & efisiensi dalam menggunakan sumber daya | Tingkat menggunakan sumber daya secara efektif dan efisien | Ordinal | 37 |
| | | e. Keahlian dalam | Tingkat keahlian | Ordinal | 38 |

| Variabel | Dimensi | Indikator | Ukuran | Skala | No. Item |
|----------|----------------|--|---|---------|----------|
| | | menjalankan tugas | menjalankan tugas | | |
| | Tanggung Jawab | a. Ketaatan dan kepatuhan terhadap peraturan | Tingkat Ketaatan dan kepatuhan terhadap peraturan | Ordinal | 39 |
| | | b. Kesiediaan menjaga nama baik perusahaan atau organisasi | Tingkat Kesiediaan menjaga nama baik perusahaan atau organisasi | Ordinal | 40 |
| | | c. Kesiediaan untuk patuh menjalankan tugas | Tingkat Kesiediaan untuk patuh menjalankan tugas | Ordinal | 41 |
| | | d. Inisiatif | Tingkat inisiatif menjalankan pekerjaan | Ordinal | 42 |
| | | e. Kepedulian terhadap tugas | Tingkat Kepedulian terhadap tugas | Ordinal | 43 |

Sumber: Diolah oleh peneliti (2022)

3.3 Populasi, Sampel dan Teknik Sampling

Dalam suatu penelitian populasi dan sampel ditetapkan sebagai tujuan agar penelitian bisa mendapatkan data sesuai yang diharapkan. Berikut pembahasan mengenai populasi dan sampel.

3.3.1 Populasi

Populasi merupakan seluruh jumlah dari subjek yang akan diteliti oleh seorang peneliti. Adapun menurut Sugiyono (2017:80), populasi adalah wilayah generalisasi

yang terdiri dari objek atau subjek yang mempunyai karakteristik tertentu yang ditetapkan oleh peneliti untuk dipelajari dan kemudian ditarik kesimpulannya. Berdasarkan pengertian tersebut maka populasi dalam penelitian ini adalah karyawan PT. Pos Indonesia (Persero) Kantor Pos Asia Afrika Bandung 109 karyawan.

Tabel 3.2

Daftar Jumlah Karyawan di PT. Pos Indonesia (Persero) Kantor Pos Asia Afrika Bandung

| No. | Unit Kerja | Jumlah Karyawan |
|-----|--|-----------------|
| 1. | Bagian Operasi Kurir | 24 |
| 2. | Bagian Kesekretariatan | 1 |
| 3. | Bagian Dukungan Umum dan SDM | 7 |
| 4. | Bagian Penjualan Korporat Kurir dan Logistik | 12 |
| 5. | Bagian Keuangan dan Aset | 16 |
| 6. | Bagian Penjualan Bisnis Jasa Keuangan | 9 |
| 7. | Bagian Pelayanan Outlet dan Operasi Cabang | 26 |
| 8. | Bagian Penjualan Ritel dan Kemitraan | 6 |
| 9. | Bagian Solusi Teknologi | 4 |
| 10. | Bagian Audit | 4 |
| | Total | 109 |

Sumber: Bagian SDM Kantor Pos Asia Afrika Bandung

3.3.2 Sampel

Sampel adalah bagian dari populasi yang memiliki karakteristik mirip dengan populasi itu sendiri. Sampel disebut juga contoh. Nilai hitungan yang diperoleh dari sampel inilah yang disebut dengan statistik. Sedangkan menurut Sugiyono (2017:81), sampel adalah bagian dari jumlah dan karakteristik yang dimiliki oleh populasi tersebut sampel yang diambil dari populasi tersebut harus betul-betul representatif (mewakili).

Anggota sampel yang tepat digunakan dalam penelitian tergantung pada tingkat kesalahan yang dikehendaki. Semakin besar jumlah sampel dari populasi yang diteliti, maka peluang kesalahan semakin kecil dan begitu sebaliknya. Pada penelitian ini, pengambilan jumlah responden menggunakan rumus slovin, sebagai alat untuk menghitung ukuran sampel karena jumlah populasi yang diketahui lebih dari 100 responden. Dalam penelitian ini tidak semua populasi dijadikan sampel karena keterbatasan waktu dan biaya, peneliti menentukan jumlah sampel berdasarkan rumus slovin sebagai berikut :

$$n = \frac{N}{1 + N e^2}$$

Dimana :

n = Ukuran Sampel

N = Ukuran Populasi

e^2 = Tingkat kesalahan yang ditoleransi (5%)

Jumlah populasi sebagai dasar perhitungan yang digunakan adalah 109 karyawan, dengan perhitungan sebagai berikut :

$$n = \frac{109}{1 + 109(0,05)^2}$$

$$= 85,65 \sim 86$$

Berdasarkan perhitungan diatas dapat disimpulkan bahwa dengan tingkat kelonggaran sebesar 5% sampel yang dapat diambil yaitu 86 responden.

3.3.3 Teknik Sampling

Teknik sampling merupakan teknik pengambilan sampel untuk menentukan sampel yang akan digunakan dalam penelitian, terdapat beberapa teknik sampling yang digunakan (Sugiyono, 2017:81). Teknik sampling pada dasarnya dapat dikelompokkan menjadi dua yaitu *probability sampling* dan *nonprobability sampling*. Teknik sampling yang digunakan dalam penelitian ini adalah *probability sampling*. Menurut Sugiyono (2017:82), *probability sampling* adalah teknik pengambilan sampel yang memberikan peluang atau kesempatan yang sama bagi setiap unsur atau anggota populasi untuk dipilih menjadi sampel. Pada penelitian ini peneliti menggunakan *simple random sampling*. Menurut Sugiyono (2017:82), *simple random sampling* adalah pengambilan anggota sampel dari populasi yang dilakukan secara acak tanpa memperhatikan strata yang ada dalam populasi itu.

3.4 Teknik Pengumpulan Dat

Teknik pengumpulan data adalah teknik atau cara yang dilakukan oleh peneliti untuk mengumpulkan data. Pengumpulan data dilakukan untuk memperoleh informasi yang dibutuhkan dalam rangka mencapai tujuan penelitian. Sementara itu instrumen pengumpulan data merupakan alat yang digunakan untuk mengumpulkan data. Adapun teknik pengumpulan data yang peneliti gunakan adalah sebagai berikut :

1. Penelitian Lapangan (*Field Research*)
 - a. Pengamatan Langsung (*Observasi*), yaitu teknik untuk memperoleh data dengan mengadakan pengamatan langsung di lokasi penelitian yaitu di Kantor Pos Asia Afrika.
 - b. Wawancara (*Interview*), yaitu teknik pengumpulan data dengan melakukan tanya jawab langsung dengan responden yang tujuannya untuk memperoleh data atau informasi yang berhubungan dengan masalah yang diteliti.
 - c. Penyebaran Angket (*Questionnaire*), yaitu teknik pengumpulan data yang dilakukan dengan cara memberikan angket yang berisi pernyataan yang diajukan secara tertulis pada responden untuk mendapatkan jawaban atau tanggapan agar mendapatkan informasi objek yang dijadikan permasalahan pada penelitian.
2. Penelitian Kepustakaan (*Library Research*)

Pengumpulan data melalui sumber-sumber tidak langsung yang berkaitan dengan topik bahasan, seperti penelitian sebelumnya yang pernah dilakukan,

literatur-literatur, dokumen yang ada kaitannya dengan objek penelitian, misalnya:

- a. Studi kepustakaan, yaitu mengumpulkan informasi dan data melalui buku dan karya ilmiah yang berkaitan dengan masalah penelitian.
- b. Jurnal, yaitu data yang berhubungan dengan penelitian terdahulu yang membahas topik yang sama dan dianggap relevan dengan topik penelitian.
- c. Internet, yaitu dengan cara mencari informasi-informasi yang berhubungan dengan topik penelitian yang di publikasikan di internet.

3.5 Uji Instrumen Penelitian

Instrumen penelitian adalah alat yang dipakai dalam sebuah kegiatan penelitian yang khususnya sebagai pengukuran dan pengumpulan data. Uji instrumen diperlukan dua macam pengujian yaitu uji validasi dan reliabilitas. Uji validitas adalah uji yang digunakan untuk menunjukkan sejauh mana alat ukur yang digunakan dalam suatu mengukur apa yang diukur. Sedangkan uji reliabilitas untuk menunjukkan sejauh mana tingkat kekonsistenan pengukuran dari satu responden ke responden yang lain atau sejauh mana pernyataan dapat dipahami dan tidak menyebabkan beda interpretasi dalam pemahaman pernyataan.

3.5.1 Uji Validitas

Uji validitas digunakan untuk mengetahui sejauh mana ketepatan dan ketelitian antara hasil pengukuran dari variabel yang diteliti dengan teori. Uji Validitas menurut Sugiyono (2017:125) menunjukkan derajat ketepatan antara data yang sesungguhnya

terjadi pada objek dengan data yang dikumpulkan oleh peneliti. Untuk mencari validitas sebuah item, kita mengkorelasikan skor item dengan total item-item tersebut.

Dalam uji validitas dapat digunakan SPSS (Statistical Product and Service Solutions). Uji validitas dapat dilakukan dengan melihat korelasi antara skor masing-masing item dalam kuesioner dengan total skor yang ingin diukur yaitu menggunakan Coefficient Corelation Pearson dalam SPSS. Jika nilai signifikan (P Value) > 0,05 maka tidak terjadi hubungan yang signifikan. Sedangkan apabila nilai signifikansi (P Value) < 0,05 maka terjadi hubungan yang signifikan. Jika koefisien korelasinya sama atau diatas 0,30 maka item tersebut dinyatakan valid, tetapi apabila nilai korelasinya dibawah 0,30 maka item tersebut dinyatakan tidak valid

Menurut Husein Umar (2012:315) untuk pengujian tingkat validitas instrument dalam penelitian atau untuk mengetahui hubungan antara variabel x terhadap y, digunakan analisis koefisien korelasi product moment person dengan rumus:

$$r_{xy} = \frac{n (\sum xy) - (\sum x)(\sum y)}{\sqrt{\{n \cdot \sum x^2 - (\sum x)^2\} \{n \cdot \sum y^2 - (\sum y)^2\}}}$$

Sumber: Sugiyono (2017: 356)

Keterangan:

r_{xy} = koefisien korelasi antar X dan Y

n = jumlah responden

x = skor item kuesioner

y = total skor item kuesioner

$\sum x^2$ = jumlah kuadrat seluruh skor X

$\sum y^2$ = jumlah kuadrat seluruh skor Y

Dasar pengambilan keputusan dalam uji validitas adalah:

- Jika nilai $r_{hitung} > r_{tabel}$, maka Item pertanyaan atau pernyataan dalam angket berkorelasi signifikan terhadap skor total (artinya Item angket dinyatakan valid).
- Jika nilai $r_{hitung} < r_{tabel}$, maka Item pertanyaan atau pernyataan dalam angket tidak berkorelasi signifikan terhadap skor total (artinya Item angket dinyatakan tidak valid).

3.5.2 Uji Realibilitas

Uji reliabilitas merupakan suatu ukuran yang menunjukkan sejauh mana suatu alat ukur dapat dipercaya (dapat diandalkan) atau dengan kata lain menunjukkan sejauh mana hasil pengukuran tersebut tetap konsisten jika dapat dilakukan pengukuran dua kali atau lebih terhadap gejala yang sama. Menurut Sugiyono (2017:130) menyatakan bahwa uji reliabilitas adalah sejauh mana hasil pengukuran dengan menggunakan objek yang sama, akan menghasilkan data yang sama.

Uji reliabilitas dilakukan secara bersama-sama terhadap seluruh pernyataan. Untuk uji reliabilitas digunakan metode Alpha Cronbach. Jika korelasi yang dihasilkan 0,7 atau lebih maka dapat dinyatakan memberikan hasil reliable yang cukup, tetapi sebaliknya jika hasil korelasi dibawah 0,7 maka dapat dinyatakan hasil kurang reliabel. Menurut Sugiyono (2017:130) rumus dari uji reliabilitas adalah sebagai berikut:

$$\alpha = \frac{kr}{1 + (k - 1)}$$

Keterangan :

α = Nilai Keadilan

r = Rata-rata korelasi antar variabel

k = Jumlah Variabel

3.6 Metode Analisis Data dan Uji Hipotesis

Metode analisis data merupakan bagian dari proses analisis dimana data primer atau data sekunder yang dikumpulkan lalu diproses untuk menghasilkan kesimpulan dalam pengambilan keputusan. Menurut Sugiyono (2017:147) mengemukakan bahwa teknik analisis data adalah mengelompokkan data berdasarkan variabel dan jenis responden, mentabulasi data berdasarkan variabel dari seluruh responden, menyajikan data tiap variabel yang diteliti, melakukan perhitungan untuk menjawab rumusan masalah, dan melakukan perhitungan untuk hipotesis yang telah diajukan. Dalam penelitian ini penulis menggunakan metode analisis deskriptif verifikatif yaitu metode yang bertujuan menggambarkan benar atau tidak fakta-fakta yang ada, serta menjelaskan tentang hubungan antar variabel yang diteliti dengan cara mengumpulkan data, mengolah, menganalisis dan menginterpretasi data dalam pengujian hipotesis statistik.

3.6.1 Analisis Deskriptif

Analisis deskriptif merupakan metode penelitian yang menggambarkan suatu kejadian sehingga metode ini berkehendak mengadakan akumulasi data dasar berlaku. Penelitian deskriptif adalah penelitian yang dilakukan untuk mengetahui nilai variabel mandiri, baik suatu variabel atau lebih tanpa membuat perbandingan atau menghubungkan dengan variabel lain (Sugiyono, 2017:53). Skala *likert* digunakan untuk mengukur, sikap, pendapat dan persepsi seseorang atau sekelompok orang tentang fenomena sosial (Sugiyono, 2017:86). Peneliti menggunakan skala *likert* dalam kuesioner, skala ini umumnya banyak digunakan pada suatu penelitian. Jawaban setiap item instrumen dalam skala likert mempunyai skor masing-masing yaitu antara 5-4-3-2-1, berikut kategori penilaian yang digunakan pada skala *likert* :

Tabel 3.3
Skala Likert

| No. | Alternatif Jawaban | Bobot Nilai |
|-----|---------------------------|-------------|
| 1. | SS (Sangat Setuju) | 5 |
| 2. | S (Setuju) | 4 |
| 3. | KS (Kurang Setuju) | 3 |
| 4. | TS (Tidak Setuju) | 2 |
| 5. | STS (Sangat Tidak Setuju) | 1 |

Sumber: Sugiyono (2017:94)

Setiap pernyataan-pernyataan yang berhubungan dengan kedua variabel diatas (variabel bebas dan variabel terikat) dalam operasionalisasi variabel ini semua variabel diukur oleh instrumen pengukur dalam bentuk kuesioner yang memenuhi pernyataan-pernyataan tipe skala *likert*.

Untuk menganalisis setiap pernyataan atau indikator, hitung frekuensi jawaban setiap kategori (pilihan jawaban) dan dijumlahkan. Setelah setiap indikator mempunyai jumlah, selanjutnya peneliti membuat garis kontinum. Menetapkan skor rata-rata maka jumlah jawaban kuesioner dibagi jumlah pernyataan dikalikan jumlah responden. Untuk lebih jelas berikut cara perhitungannya:

$$\frac{\sum \text{Jumlah Kuesioner}}{\sum \text{Pertanyaan} \times \sum \text{Responden}} = \text{Skor Rata - Rata}$$

Setelah rata-rata skor dihitung, maka untuk mengkategorikan atau mengklasifikasikan kecenderungan jawaban responden ke dalam skala dengan formulasi sebagai berikut:

$$(\text{Nilai Jenjang Interval}) = \frac{\text{nilai tertinggi} \times \text{nilai terendah}}{\text{jumlah nilai}}$$

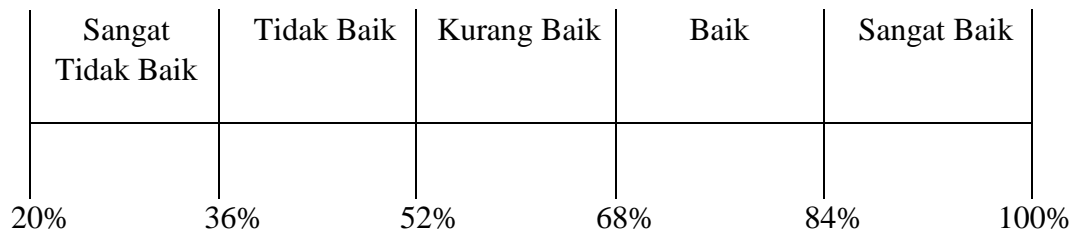
Setelah nilai rata-rata diketahui, maka hasil tersebut diinterpretasikan dengan alat bantu tabel kontinum, yaitu sebagai berikut:

Tabel 3.4
Kategori Skala

| Interval | Kategori |
|------------|-------------------|
| 20% - 36% | Sangat Tidak Baik |
| 36% - 52% | Tidak Baik |
| 52% - 68% | Kurang Baik |
| 68% - 84% | Baik |
| 84% - 100% | Sangat Baik |

Sumber : Sugiyono (2017:161)

Berdasarkan hasil di atas maka secara kontinum dapat digambarkan sebagai berikut:



Gambar 3.1
Garis Kontinum

3.6.2 Analisis Verifikatif

Menurut Sugiyono (2017:53) analisis verifikatif adalah suatu penelitian yang ditunjukkan untuk menguji teori, dan penelitian akan menghasilkan informasi ilmiah baru yakni status hipotesis yang berupa kesimpulan apakah suatu hipotesis diterima atau ditolak. Verifikatif bertujuan untuk menguji atau membuktikan kebenaran dari pengetahuan yang telah ada sebelumnya. Analisis verifikatif dapat menggunakan beberapa metode seperti berikut:

3.6.2.1 *Method of Successive Interval (MSI)*

Method of Successive Interval (MSI) merupakan metode untuk menaikkan skala ordinal menjadi skala interval. Peneliti harus merubah data tersebut dari skala ordinal menjadi skala interval, karena penggunaan analisis linier berganda data yang telah diperoleh harus merupakan data dengan skala interval. Teknik transformasi yang

paling sederhana adalah dengan menggunakan MSI (*Method of Successive Internal*).

Langkah-langkah untuk melakukan transformasi data tersebut adalah sebagai berikut:

1. Menentukan frekuensi setiap responden (berdasarkan hasil kuesioner yang dibagikan, hitung berapa banyak responden yang menjawab skor 1-5 untuk setiap pertanyaan).
2. Menentukan berapa responden yang akan memperoleh skor-skor yang telah ditentukan dan ditanyakan sebagai frekuensi.
3. Setiap frekuensi pada responden dibagi dengan keseluruhan responden, disebut dengan proporsi.
4. Menentukan proporsi kumulatif yang selanjutnya mendekati atribut normal.
5. Dengan menggunakan tabel distribusi normal standar kita tentukan nilai Z
6. Menentukan *Scale Value* (SV) dengan rumus:

$$\text{Scale Value} = \frac{\text{Density at lower limit} - \text{Density at upper limit}}{\text{Area below limit} - \text{Area below lower limit}}$$

Dimana:

| | |
|-------------------------------|------------------------------|
| <i>Scala Value</i> | : Nilai Skala |
| <i>Density at Lower Limit</i> | : Densitas batas bawah |
| <i>Density at Upper Limit</i> | : Densitas batas atas |
| <i>Area Below Upper Limit</i> | : Daerah dibawah batas atas |
| <i>Area Below Lower Limit</i> | : Daerah dibawah batas bawah |

7. Menghitung skor hasil transformasi untuk setiap pilihan dengan rumus:

$$y = sv + [k]$$

$$k = 1 [SVmin]$$

3.6.2.2 Analisis Regresi Linier Berganda

Analisis linear berganda merupakan hubungan secara linear antara dua atau lebih variabel *independen* (X_1, X_2, \dots, X_n) dengan variabel (Y). analisis regresi linear berganda digunakan untuk mengetahui arah hubungan antara variabel independen berpengaruh positif atau negative terhadap variabel dependen dan untuk memprediksi nilai dari variabel *dependen* apabila nilai variabel mengalami kenaikan atau perubahan. Dapat dikatakan regresi linear berganda karena jumlah variabel bebas (*independen*) sebagai prediktor karena variabelnya lebih dari satu, maka digunakan persamaan regresi linear berganda dengan rumus sebagai berikut:

$$Y = a + \beta_1 X_1 + \beta_2 X_2 + e$$

Dimana:

- Y = Variabel kinerja karyawan
- a = Bilangan konstan atau nilai tetap
- X_1 = Variabel kompensasi
- X_2 = Variabel lingkungan kerja
- $\beta_1 - \beta_2$ = Koefisien regresi variabel independen

Untuk mendapatkan nilai a , β_1 dan β_2 dapat menggunakan rumus sebagai berikut :

$$\Sigma Y = n a + \beta_1 \Sigma X_1 + \beta_2 \Sigma X_2$$

$$\Sigma X_1 Y = a \Sigma X_1 + \beta_1 \Sigma X_1^2 + \beta_2 \Sigma X_1 X_2$$

$$\Sigma X_2 Y = a \Sigma X_2 + \beta_1 \Sigma X_1 X_2 + \beta_2 \Sigma X_2^2$$

Setelah β_1 dan β_2 didapat, maka akan diperoleh Y untuk persamaan:

$$Y = a + \beta_1 X_1 + \beta_2 X_2$$

3.6.2.3 Analisis Korelasi Berganda

Analisis korelasi berganda merupakan analisis yang digunakan untuk mengetahui derajat atau kekuatan hubungan antara variabel bebas (X) dan variabel terikat (Y). Terdapat hubungan positif dan negatif antar hubungan variabel tersebut. Tanda positif menunjukkan arah perubahan yang sama sedangkan tanda negatif menunjukkan arah perubahan yang berlawanan. Menurut (Sugiyono, 2017:277) korelasi digunakan untuk melihat kuat lemahnya hubungan variabel bebas dan variabel terikat. Nilai korelasi berkisar dalam rentang 0 sampai 1 atau 0 sampai -1. Analisis korelasi berganda menggunakan rumus sebagai berikut :

$$R^2 = \frac{JK_{regresi}}{\sum Y^2}$$

Dimana:

R = Koefisien korelasi berganda

$JK_{regresi}$ = Jumlah kuadrat regresi

$\sum Y^2$ = Jumlah kuadrat total korelasi

Untuk mencari $JK_{regresi}$ dihitung dengan menggunakan rumus:

$$(reg) = \beta_1 \sum X_1 Y + \beta_2 \sum X_2 Y$$

Dimana:

$$\sum X_1 Y = \sum X_1 Y - \frac{(\sum X_1)(\sum Y)}{n}$$

$$\sum X_2 Y = \sum X_2 Y - \frac{(\sum X_2)(\sum Y)}{n}$$

Untuk mencari $\sum Y^2$ menggunakan rumus sebagai berikut:

$$\sum Y^2 = \sum Y - \frac{(\sum Y)^2}{n}$$

Berdasarkan nilai r yang diperoleh maka dapat dihubungkan $-1 < r < 1$ yaitu:

- a. Apabila $r = 1$, artinya terdapat hubungan antara variabel X dan variabel Y.
- b. Apabila $r = -1$, artinya terdapat hubungan antara variabel negatif.
- c. Apabila $r = 0$, artinya tidak terdapat hubungan korelasi.

Hasil perhitungan korelasi dapat bernilai positif atau negatif. Apabila nilai koefisien positif, hal tersebut menunjukkan kedua variabel tersebut saling berhubungan. Sedangkan apabila koefisien korelasi negatif, menunjukkan kedua variabel tersebut saling berhubungan terbalik.

Berikut ini adalah tabel pedoman untuk memberikan interpretasi koefisien korelasi adalah sebagai berikut:

Tabel 3.5
Taksiran Besarnya Koefisien Korelasi

| Interval Koefisien | Tingkat Hubungan |
|--------------------|------------------|
| 0,00 - 0,199 | Sangat Rendah |
| 0,20 - 0,399 | Rendah |
| 0,40 - 0,599 | Sedang |
| 0,60 - 0,799 | Kuat |
| 0,80 - 1,000 | Sangat Kuat |

Sumber: Sugiyono (2017:184)

3.6.2.4 Analisis Koefisien Determinasi (R^2)

Koefisien determinasi adalah data untuk mengetahui seberapa besar pengaruh variabel X terhadap variabel Y, baik secara simultan maupun parsial. Nilai R^2 adalah

nilai nol dan satu. Nilai yang mendekati satu berarti variabel independen memberikan hampir semua informasi yang dibutuhkan.

1. Analisis koefisien determinasi simultan

Untuk melihat seberapa besar pengaruh X1 dan X2 (variabel independen) terhadap Y (variabel dependen), biasanya dinyatakan dalam bentuk persen (%).

Rumus koefisien determinasi simultan sebagai berikut :

$$\mathbf{Kd = r^2 \times 100\%}$$

Keterangan :

Kd = Koefisien Determinasi

r^2 = Kuadrat dari koefisien ganda

2. Analisis koefisien determinasi parsial

Koefisien determinasi parsial digunakan untuk menentukan besaran pengaruh salah satu variabel (X) terhadap variabel dependen (Y) secara parsial atau secara masing-masing variabel yang diteliti. Rumus untuk menghitung koefisien determinasi parsial yaitu :

$$\mathbf{Kd = \beta \times Zero\ Order \times 100\%}$$

Keterangan :

B = Beta (nilai *standardized coefficients*)

Zero Order = Matrik korelasi variabel bebas dengan variabel terikat

Dimana apabila :

Kd = 0, berarti pengaruh variabel X terhadap Y lemah

Kd = 1, berarti pengaruh variabel X terhadap Y kuat

3.6.3 Uji Hipotesis

Pengujian hipotesis merupakan jawaban sementara terhadap rumusan masalah penelitian, dimana rumusan masalah penelitian telah dinyatakan dalam bentuk pertanyaan. Pengujian hipotesis dalam penelitian ini bertujuan untuk mengetahui apakah ada atau tidaknya pengaruh quality of work life dan kepemimpinan terhadap kinerja karyawan secara parsial dan simultan. Untuk menguji hipotesis digunakan Uji t dan Uji F serta analisis koefisien determinasi (r^2).

3.6.3.1 Uji Hipotesis Simultan (Uji F)

Uji hipotesis secara simultan dilakukan untuk mengetahui tingkat signifikan secara simultan atau keseluruhan pengaruh dari variabel uji F, untuk mengetahui tingkat signifikannya menggunakan rumus sebagai berikut :

$$F = \frac{R^2/K}{(1 - R^2)(n - k - 1)}$$

Keterangan :

F = Uji hipotesis dengan uji F

R^2 = Koefisien korelasi ganda yang telah diterima

K = Banyaknya variabel bebas

N = Ukuran sampel

Dengan kriteria pengujian sebagai berikut :

1. Tolak H_0 jika $F_{hitung} > F_{tabel}$ H_a diterima (signifikan)
2. Terima H_0 jika $F_{hitung} < F_{tabel}$ H_a ditolak (tidak signifikan)

Rancangan hipotesis uji F adalah sebagai berikut :

$H_0 = \beta_1 \beta_2 = 0$, Tidak terdapat pengaruh

$H_0 = \beta_1 \beta_2 \neq 0$, Terdapat pengaruh

3.6.3.2 Uji Hipotesis Parsial (Uji t)

Uji hipotesis parsial dilakukan untuk mengetahui hubungan variabel dengan variabel yang lain, apakah hubungan tersebut saling saling mempengaruhi atau tidak. Uji t dilaksanakan dengan langkah membandingkan t hitung dengan t tabel. Hipotesis parsial yang dikemukakan dengan langkah membandingkan dapat dijabarkan sebagai berikut :

- a. $H_0 : \beta_1 = 0$, Tidak terdapat pengaruh
- b. $H_1 : \beta_1 \neq 0$, Terdapat pengaruh
- c. $H_0 : \beta_2 = 0$, Tidak terdapat pengaruh
- d. $H_1 : \beta_2 \neq 0$, Terdapat pengaruh

Tarif nyata (signifikan) yang digunakan yaitu $\alpha = 0,05$ atau 5%. Selanjutnya hasil hipotesis F_{hitung} dibandingkan dengan F_{tabel} dengan ketentuan sebagai berikut :

Jika $F_{hitung} > F_{tabel}$, maka H_0 ditolak dan H_a diterima.

Jika $F_{hitung} < F_{tabel}$, maka H_0 diterima dan H_a ditolak.

3.7 Rancangan Kuisisioner

Kuisisioner adalah instrumen pengumpulan data atau informasi yang dioperasionalkan ke dalam item atau pertanyaan. Penyusunan kuisisioner dilakukan dengan harapan dapat mengetahui variabel-variabel apa saja yang menurut responden merupakan hal yang penting. Kuisisioner ini berisi pernyataan mengenai variabel kompensasi dan lingkungan kerja terhadap kinerja karyawan, sebagaimana yang

tercantum pada operasionalisasi variabel. Kuesioner ini bersifat tertutup, dimana pernyataan yang membawa responden ke jawaban alternatif yang sudah ditetapkan sebelumnya. Sehingga responden tinggal memilih pada kolom, yang sudah disediakan.

3.8 Lokasi dan Waktu Penelitian

Penelitian ini dilakukan di PT. Pos Indonesia (Persero) Kantor Cabang Asia Afrika yang berlokasi di Jl. Asia Afrika No.49 Kota Bandung, Jawa Barat 40111. Adapun waktu penelitian dimulai pada bulan Maret 2022 sampai dengan selesai.